

## **MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA UNGGULAN AL-AZHAR MEDAN**

**Nurhayati<sup>1)</sup>, Khoiruddin Matondang<sup>2)</sup>, Risna Mira Bella Saragih<sup>3)</sup>, Diah Kusyani<sup>4)</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Alwashliyah, Medan

Email: <sup>1</sup>[nurhayatirajab67@gmail.com](mailto:nurhayatirajab67@gmail.com), <sup>2</sup>[khoir86matondang@gmail.com](mailto:khoir86matondang@gmail.com),  
<sup>3</sup>[risnamirabellasaragih@gmail.com](mailto:risnamirabellasaragih@gmail.com), <sup>4</sup>[diahkusyani@gmail.com](mailto:diahkusyani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi abad ke-21, dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Unggulan Al-Azhar Medan, termasuk strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Al-Azhar Medan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan siswa dengan fokus pada pengembangan bakat, minat, dan kemampuan individu melalui metode pembelajaran berbasis teknologi dan program keagamaan khusus. Implementasi kurikulum mencakup pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dengan dukungan infrastruktur modern. Evaluasi kurikulum dilakukan secara kolaboratif, melibatkan guru sebagai evaluator langsung dan siswa sebagai pemberi umpan balik melalui refleksi dan proyek berbasis evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al-Azhar Medan telah menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, relevan dengan tuntutan abad ke-21, dan berpusat pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

**Kata kunci** : Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar, Kompetensi Abad ke-21.

### **ABSTRACT**

*Education in Indonesia is undergoing transformation through the implementation of the Independent Learning Curriculum which aims to provide flexibility in learning, improve 21st century competencies, and integrate local values. This research aims to understand the management of the Independent Learning Curriculum at Al-Azhar Superior High School Medan, including planning, implementation, and evaluation strategies. The research uses a qualitative approach with the type of case study, involving school principals, teachers, students, and education staff as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, documentation studies, and qualitative analysis of the Miles and Huberman model. The results of the study show that Al-Azhar Medan High School uses a student needs-based approach with a focus on developing individual talents, interests, and abilities through technology-based learning methods and special religious programs. The implementation of the curriculum includes project-based learning to improve students' critical thinking skills, with the support of modern infrastructure. Curriculum evaluation is carried out collaboratively, involving teachers as direct evaluators and students as feedback givers through reflections and evaluation-based projects. This study concludes that the management of the Independent Learning Curriculum at Al-Azhar Medan High School has created an innovative learning environment, relevant to the demands of the 21st century, and centered on the development of students' potential holistically.*

**Keywords:** Curriculum Management, Independent Learning Curriculum, 21st Century Competence.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka

Belajar. Kebijakan ini lahir sebagai respons terhadap tantangan utama dalam sistem pendidikan, termasuk ketidaksesuaian kurikulum sebelumnya

dengan kebutuhan global dan lokal. Kurikulum yang ada dianggap kurang fleksibel untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Selain itu, tantangan seperti ketimpangan akses pendidikan berkualitas dan minimnya relevansi kurikulum terhadap konteks lokal juga menjadi perhatian. Dalam konteks globalisasi, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal. Kurikulum Merdeka menawarkan solusi melalui pendekatan yang lebih holistik, berbasis proyek, dan berfokus pada kebutuhan individu siswa (Taufan Santoso et al., 2024; Zhang & Ma, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, serta mengintegrasikan nilai-nilai lokal. Implementasinya telah menunjukkan dampak signifikan pada beberapa aspek pendidikan, terutama dalam pengembangan pembelajaran tematik, pembentukan karakter siswa, dan peningkatan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Studi terbaru menunjukkan bahwa kurikulum ini mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, memberikan kebebasan bagi sekolah untuk merancang modul pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Annisha, 2024). Hal ini mendorong penggunaan metode pengajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) membantu siswa memahami aplikasi praktis teori dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka (Dinata et al., 2022; Putri et al., 2023).

SMA Al-Azhar Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengikuti kebijakan ini berupaya mengadaptasi manajemen kurikulum yang fleksibel dan inovatif. SMA Al-Azhar Medan dipilih sebagai subjek penelitian karena karakteristik uniknya. Sebagai salah satu

sekolah unggulan, SMA ini memiliki komitmen tinggi terhadap implementasi pendidikan berbasis nilai keagamaan yang terpadu dengan teknologi modern. Selain itu, keberadaan siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan daerah memberikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan kurikulum. Pengintegrasian pendekatan fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek, dengan program keagamaan khusus seperti tahfiz dan pendidikan karakter berbasis Islam, membuat penelitian ini penting. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen kurikulum dapat beradaptasi dalam konteks yang kompleks.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan pemahaman dan pengelolaan kurikulum yang baik, terutama di tingkat manajerial. SMA Al-Azhar Medan menghadapi berbagai tantangan dalam mengatur pelaksanaan kurikulum ini agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan spesifik sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memahami bagaimana manajemen kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di SMA Al-Azhar Medan, termasuk strategi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. 1. Bagaimana strategi perencanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al-Azhar Medan? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al-Azhar Medan? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al-Azhar Medan?

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi besar dalam sistem pendidikan Indonesia, yang memerlukan pengelolaan dan pemahaman mendalam dari para pemangku kepentingan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi SMA Al-Azhar Medan serta sekolah lain yang tengah atau akan menerapkan kurikulum ini. Dengan memahami proses manajemen kurikulum Merdeka Belajar, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas kurikulum, khususnya dalam

mencapai pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa, sesuai dengan semangat kebijakan Merdeka Belajar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al-Azhar Medan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan oleh para pemangku kepentingan di sekolah. Penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena fokusnya pada pengkajian mendalam terhadap implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di satu lokasi tertentu, yaitu SMA Al-Azhar Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Unggulan Al-Azhar Medan. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik unik yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Medan, SMA Al-Azhar Medan memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai lokal yang terpadu dengan teknologi modern.

Keunggulan lain dari sekolah ini adalah kombinasi kurikulum nasional dengan program keagamaan khusus, seperti tahfiz dan pendidikan karakter berbasis Islam, yang menjadi ciri khasnya. Karakteristik ini menciptakan tantangan tambahan dalam pengelolaan kurikulum, terutama dalam menyeimbangkan kebutuhan siswa terhadap kompetensi global dan nilai lokal.

Selain itu, keberadaan infrastruktur yang memadai, seperti laboratorium komputer, jaringan internet yang kuat, dan fasilitas asrama bagi siswa dari luar daerah, membuat SMA Al-Azhar Medan menjadi model ideal untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan keragaman latar belakang sosial-ekonomi siswa, sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam memastikan pembelajaran diferensiasi berjalan efektif. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan

utama dipilihnya SMA Al-Azhar Medan sebagai lokasi penelitian untuk memahami lebih dalam bagaimana manajemen kurikulum dilakukan dalam konteks yang kompleks dan dinamis. Subjek Penelitian terdiri dari Kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan kurikulum. Guru, sebagai pelaksana kurikulum di kelas. Siswa, sebagai penerima dampak langsung implementasi kurikulum. Tenaga kependidikan lain yang terlibat dalam proses manajemen kurikulum.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*):

Dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali informasi tentang strategi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

##### b. Observasi Partisipatif:

Pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di kelas, termasuk pengamatan pada interaksi antara guru dan siswa, serta metode pengajaran yang digunakan.

##### c. Studi Dokumentasi:

Mengumpulkan dokumen terkait seperti rencana pembelajaran (RPP), modul ajar, jadwal pelatihan guru, laporan evaluasi kurikulum, dan dokumen lain yang relevan.

##### d. Angket (Opsional):

Jika diperlukan, angket digunakan untuk memperoleh pandangan siswa tentang efektivitas pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi:

- Reduksi Data:** Menyaring dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian Data:** Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan interpretasi.

- c. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan dari pola, tema, atau hubungan yang ditemukan dalam data.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari berbagai subjek penelitian (kepala sekolah, guru, dan siswa). Triangulasi Teknik: Memverifikasi hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Member Check: Memastikan hasil wawancara sesuai dengan pandangan subjek penelitian.

#### **Prosedur Penelitian**

- Tahap persiapan: Menyusun proposal penelitian, mendapatkan izin penelitian, dan menentukan subjek penelitian.
- Tahap pelaksanaan: Melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.
- Tahap analisis: Menganalisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil analisis dari penelitian tentang manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al-Azhar Medan berdasarkan sumber yang relevan:

##### **Strategi Perencanaan Kurikulum**

SMA Al-Azhar Medan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan siswa dengan fokus pada pembelajaran diferensiasi. Perencanaan kurikulum menekankan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan individu siswa, serta integrasi pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah juga menggabungkan kurikulum nasional dengan program keagamaan khusus, seperti tahfiz dan pendidikan karakter berbasis Islam, yang menjadi ciri khas sekolah.



Gambar 1. Contoh Kegiatan Pendekatan Diferensiasi dan Kebutuhan Siswa

Guru di SMA Unggulan Al-Azhar Medan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Guru menerapkan berbagai metode seperti: Pembelajaran Bertingkat (Tiered Instruction): Memberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Pengelompokan Berdasarkan Minat atau Gaya Belajar: Mengelompokkan siswa untuk proyek atau diskusi berdasarkan preferensi mereka, sehingga siswa merasa lebih terlibat. Sekolah memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses kepada berbagai sumber belajar interaktif. Hal ini memungkinkan siswa belajar dengan

kecepatan dan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Siswa diberi kesempatan untuk mengikuti program pengayaan sesuai bakat dan minat, seperti program sains, seni, atau olahraga. Sekolah juga menyediakan jalur pembelajaran tambahan untuk siswa dengan minat khusus dalam studi agama, melalui program tahfiz dan kajian keislaman. Guru menerapkan berbagai bentuk penilaian untuk mengukur pemahaman siswa, seperti penilaian proyek, portofolio, dan presentasi, sehingga siswa dapat menunjukkan hasil belajar dengan cara yang paling nyaman

bagi mereka. Pendekatan diferensiasi tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada kesejahteraan siswa. Melalui konseling dan bimbingan, siswa didorong untuk mengembangkan kepercayaan diri dan konsep diri yang positif. SMA Unggulan Al-Azhar Medan memastikan semua siswa merasa diterima dan didukung dalam proses belajar mereka, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Sekolah menyediakan program tambahan untuk mendukung mereka, seperti pendampingan belajar individual.

Dengan penerapan ini, SMA Unggulan Al-Azhar Medan mampu mengakomodasi keberagaman siswa dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai potensi mereka. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Merdeka Belajar, yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pendidikan.

Hal di atas sesuai dengan Penelitian Pozas et al., (2021) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa, baik secara akademik maupun emosional. Guru menggunakan strategi seperti penugasan bertingkat, pengelompokan berdasarkan kemampuan atau minat, dan variasi aktivitas belajar untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Strategi ini penting dalam kelas dengan tingkat heterogenitas tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan optimal bagi semua siswa.

Begitupula Asriadi et al. (2023) pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membantu siswa dalam membangun motivasi, keteraturan, dan rasa percaya diri yang lebih baik. Penerapan teknologi dalam pengajaran yang terintegrasi dengan pendekatan ini memberikan peluang untuk personalisasi pembelajaran.

#### **Pelaksanaan Kurikulum**

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al-Azhar Medan mencakup pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, metode tatap muka dan daring digunakan secara sinergis. Pelaksanaan didukung oleh infrastruktur modern, seperti fasilitas IT dan asrama untuk siswa dari luar daerah. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berpusat pada siswa.

Sebagaimana Penelitian meta-analisis oleh Abdullah et al. (2021) menegaskan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar, terutama dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa PBL lebih efektif ketika diterapkan dalam kelompok kecil dengan durasi 9–18 minggu, terutama di tingkat sekolah menengah.

Penelitian Hicham ASTAIFI (2024) menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai contoh, studi pada siswa di Maroko mengungkapkan bahwa PBL mendorong pembelajaran aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan kemampuan analisis dan evaluasi yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Dalam konteks lokal, penelitian serupa pada siswa di Indonesia juga menunjukkan bahwa kelas dengan penerapan PBL memiliki peningkatan keterampilan berpikir kritis sebesar 61,8%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 27,4%. Ini membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui eksplorasi dan kreativitas (Ulfa & Asriana, 2018).

Di SMA Unggulan Al-Azhar Medan, integrasi PBL dengan pendekatan berbasis teknologi dan dukungan fasilitas modern menciptakan lingkungan belajar kondusif yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis, yang sesuai dengan tuntutan reformasi pendidikan global (Salim, 2022).



Gambar 2. Pelaksanaan In House Training Kurikulum Merdeka Belajar

*In-house training (IHT)* pada program *Pengimbasan Sekolah Penggerak* yang dilaksanakan oleh SMA Unggulan Al-Azhar Medan, seperti yang terlihat pada foto, memiliki keterkaitan erat dengan implementasi kurikulum di sekolah tersebut. IHT merupakan bagian dari upaya peningkatan kapasitas guru dan staf pendidik dalam memahami, merancang, serta melaksanakan Kurikulum Merdeka yang menjadi inti dari program Sekolah Penggerak. Program IHT melibatkan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran diferensiasi, serta metode evaluasi yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Guru dilatih untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengintegrasikan teknologi modern. SMA Unggulan Al-Azhar telah melengkapi sekolah dengan fasilitas IT dan perangkat digital yang memadai. IHT mendukung pengintegrasian teknologi ini ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pelatihan dalam IHT membantu guru memahami bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Aránguiz et al., 2020). Melalui IHT, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan secara lebih efektif oleh guru, sehingga sejalan dengan visi Sekolah

Penggerak untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan progresif (Shin, 2018). IHT ini merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan guru-guru SMA Unggulan Al-Azhar Medan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara holistik. Dengan adanya pelatihan ini, sekolah dapat mengoptimalkan potensi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul, baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter.

#### **Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan berkelanjutan dengan melibatkan guru, siswa, dan tenaga kependidikan. SMA Al-Azhar Medan mengintegrasikan laporan evaluasi berbasis kinerja siswa dalam modul ajar dan rencana pembelajaran. Sistem evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 siswa.

SMA Unggulan Al-Azhar Medan menerapkan pendekatan kolaboratif dalam proses evaluasi kurikulum. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, dan tenaga kependidikan, untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif dan mendukung keberlanjutan pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Rapat Supervisi dan MGMP sebagai wadah evaluasi

Salah satu kegiatan evaluasi kurikulum yang melibatkan guru adalah rapat supervisi yang dilakukan setiap minggu pertama, kedua dan keempat. Supervisi membantu kepala sekolah atau pengawas mengevaluasi sejauh mana kurikulum telah diimplementasikan oleh guru di kelas, termasuk efektivitas metode pembelajaran. Melalui rapat supervisi, dapat diidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya, metode mengajar, atau pemahaman siswa. Supervisi memungkinkan pemberian umpan balik konstruktif kepada guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan tujuan kurikulum. Hasil supervisi, termasuk masukan dari guru, digunakan untuk menilai relevansi materi ajar dan pendekatan pembelajaran. Jika ditemukan ketidaksesuaian, kurikulum dapat direvisi atau disesuaikan. Selain mengevaluasi kurikulum, supervisi guru juga bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan atau pendampingan berkelanjutan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Santoso et al. (2024) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan dapat meningkatkan standar pengajaran melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran siswa. Supervisi ini memastikan pembelajaran berlangsung lancar dan efektif, terutama dalam penggunaan teknologi digital di kelas. Begitu pula Zahriani Jf et al. (2022)

menyatakan supervisi ini membantu dalam pemantauan dan evaluasi proses pendidikan, termasuk kurikulum, metodologi pembelajaran, peralatan, dan evaluasi.

Di SMA Unggulan Al-Azhar Guru berperan sebagai pelaksana utama kurikulum dan evaluator langsung proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam mengevaluasi efektivitas modul ajar dan rencana pembelajaran: Guru memberikan umpan balik mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Melaksanakan asesmen berbasis kinerja: Guru menggunakan berbagai metode seperti observasi, portofolio, dan proyek untuk menilai hasil belajar siswa, baik akademik maupun pengembangan karakter. Menyusun laporan refleksi: Guru menyampaikan laporan refleksi atas strategi pembelajaran yang telah digunakan untuk diintegrasikan ke dalam perencanaan berikutnya.

Hal di atas didukung dengan penelitian Astika et al. (2024) yang menyatakan guru berperan sebagai evaluator yang menilai dan memperbaiki program pembelajaran yang telah diterapkan di kelas. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa. begitupula Gusmaningsih et al. (2023) menyatakan refleksi dalam pembelajaran membantu guru menganalisis tingkat keberhasilan proses pembelajaran, melakukan evaluasi diri, dan merencanakan upaya optimalisasi proses dan hasil pembelajaran. Penelitian (Agung,

2022) juga menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dan manajerial yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru, termasuk dalam melaksanakan asesmen berbasis kinerja untuk menilai hasil belajar siswa.

Siswa menjadi bagian penting dalam evaluasi kurikulum melalui Refleksi individu dan kelompok: Siswa diajak untuk memberikan pandangan mengenai efektivitas metode pembelajaran yang mereka alami (Thornhill-Miller et al., 2023). Partisipasi dalam proyek berbasis evaluasi: Kegiatan berbasis proyek memungkinkan siswa menunjukkan penguasaan materi secara aplikatif, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kerja sama, kreativitas, dan berpikir kritis (Zhang & Ma, 2023) . Mauliandri & Roza (2021) juga menyatakan bahwa refleksi terstruktur

pada proyek memungkinkan siswa untuk mendalami proses pembelajaran mereka sendiri, memahami tantangan yang mereka hadapi, dan memberikan masukan yang relevan untuk perbaikan kurikulum di masa depan

Tenaga kependidikan, termasuk kepala sekolah dan staf administrasi, mendukung evaluasi kurikulum dengan Mengelola data evaluasi: Tenaga administrasi membantu mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil evaluasi. Memberikan pandangan strategis: Kepala sekolah mengarahkan langkah strategis berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum. Menyediakan pelatihan dan fasilitas: Tenaga kependidikan memastikan bahwa infrastruktur, seperti fasilitas IT dan ruang pembelajaran, mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan proyek.



Gambar 4. Kegiatan Gebyar Proyek Pelajar Pancasila

Komitmen tinggi dari pihak sekolah, ketersediaan fasilitas yang lengkap, dan pelatihan guru secara berkala untuk mendukung pembelajaran inovatif. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung budaya belajar Islami menjadi kekuatan utama. SMA Unggulan Al-Azhar Medan memiliki fasilitas teknologi informasi yang memadai, seperti laboratorium komputer, jaringan internet cepat, dan perangkat pembelajaran digital. Fasilitas ini mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode daring-tatap muka secara sinergis. Guru-guru di SMA Al-Azhar Medan dilengkapi dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi melalui kegiatan seperti *In-House Training* (IHT) dan program Supervisi Akademik.

Pelatihan ini memperkuat pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. SMA Al-Azhar Medan memadukan kurikulum nasional dengan program keagamaan khusus, seperti tahfiz dan pendidikan karakter berbasis Islam. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan tidak hanya kompetensi akademik, tetapi juga karakter spiritual yang kuat. Orang tua siswa dan komunitas sekitar mendukung pelaksanaan kurikulum melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan penyediaan umpan balik yang membangun.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) SMA Unggulan Al-Azhar Medan menerapkan strategi perencanaan kurikulum yang berbasis kebutuhan siswa dengan fokus pada pengembangan bakat, minat, dan kemampuan individu. Kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dengan nilai-nilai lokal melalui program keagamaan khusus seperti tahfiz dan pendidikan karakter berbasis Islam. Pendekatan pembelajaran diferensiasi juga diutamakan untuk memastikan keberagaman kebutuhan siswa dapat terakomodasi dengan baik. Perencanaan ini melibatkan koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan rencana pembelajaran yang relevan dengan tujuan Pendidikan. (2) Implementasi kurikulum di SMA Al-Azhar Medan mencakup penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti Project-Based Learning (PBL), untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Proses pembelajaran menggabungkan metode tatap muka dan daring secara sinergis, didukung oleh infrastruktur modern seperti fasilitas IT dan asrama bagi siswa dari luar daerah. Guru dilatih melalui program In-House Training (IHT) untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif. Pelaksanaan kurikulum ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif terhadap tantangan global. (3) Evaluasi kurikulum dilakukan secara kolaboratif, melibatkan guru, siswa, dan tenaga kependidikan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pembelajaran. Guru bertindak sebagai evaluator utama, menggunakan asesmen berbasis kinerja seperti portofolio dan proyek untuk mengukur pencapaian akademik dan pengembangan karakter siswa. Siswa turut dilibatkan melalui refleksi individu, kelompok, dan proyek berbasis evaluasi, yang memberikan umpan balik terhadap efektivitas kurikulum. Hasil evaluasi digunakan untuk merevisi dan

menyempurnakan kurikulum, memastikan kesesuaian antara tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan siswa.

### **Saran**

1. Disarankan agar sekolah terus meningkatkan koordinasi antar pihak terkait dalam perencanaan kurikulum, termasuk melibatkan orang tua siswa dan pakar pendidikan untuk memberikan masukan yang lebih luas.
2. Pelatihan guru perlu ditingkatkan, tidak hanya melalui *In-House Training* (IHT) tetapi juga melalui program eksternal yang memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan diferensiasi.
3. Infrastruktur pendukung pembelajaran, seperti fasilitas IT dan akses internet, perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran daring dan tatap muka dapat berjalan lebih optimal.
4. Evaluasi kurikulum harus terus disempurnakan dengan mengadopsi teknologi digital untuk mempermudah pengumpulan data dan analisis hasil pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi perlu diperluas untuk memastikan mereka memiliki suara dalam pengembangan kurikulum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, T., Maimunah, & Roza, Y. (2021). Analisis Kelengkapan RPP Matematika pada Guru SMAN 5 Tapung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Agung, N. Y. (2022). Peranan Guru sebagai Evaluator terhadap Hasil Belajar Kota Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 02(02), 272–280.
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses

- Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Aránguiz, P., Palau-Salvador, G., Belda, A., & Peris, J. (2020). Critical thinking using project-based learning: The case of the agroecological market at the “universitat politècnica de valència.” *Sustainability (Switzerland)*, 12(9).  
<https://doi.org/10.3390/SU12093553>
- Astika, L., Ramadina, R., Lativah, H., Sholih, M., & Nasution, I. (2024). Peran Guru dalam Mengevaluasi Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di MTs Hifzil Quran Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2802–2812.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1184>
- Dinata, O. I., Kunci, K., Matematika, L., & Analisis, M. (2022). Meta Analisis Penggunaan Model PBL Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *MATHEMA JOURNAL*, 4(2), 67–75.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Hicham ASTAIFI. (2024). Exploring the impact of project-based learning on critical thinking and soft skills development among Moroccan EFL students. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 24(1), 1929–1939.  
<https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.24.1.3233>
- Mauliandri, R., & Roza, Y. (2021). Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 903–811.
- Muh. Asriadi, A. M., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does differentiated instruction affect learning outcome? Systematic review and meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 18–33.  
<https://doi.org/10.33902/JPR.20232021>
- Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K. T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated Instruction) Does Matter! The Effects of DI on Secondary School Students’ Well-Being, Social Inclusion and Academic Self-Concept. *Frontiers in Education*, 6.  
<https://doi.org/10.3389/educ.2021.729027>
- Putri, R. A., Simamora, Y., & Saragih, R. M. B. (2023). Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Blog terhadap Kemampuan Literasi Matematika. *Journal on Education*, 5(4), 17064–17069.
- Salim. (n.d.). *Implementation of PAI Learning Strategy Innovations (Studies at SMA Al Azhar Medan)*.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3301>
- Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students’ Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114.  
<https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Taufan Santoso, W., Dwi Nawanti, R., Purnomo, S., & Fathoni, A. (2024). Strategi Supervisi Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0. In

- Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J. M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. In *Journal of Intelligence* (Vol. 11, Issue 3). MDPI.  
<https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Ulfa, F. M., & Asriana, M. (2018). Keefektifan Model PBL dengan Pendekatan Open-ended pada Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Disposisi Matematis Siswa. *PRISMA*, 1(1), 289–298.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Zahriani Jf, N., Ainun Mukhrimah, N., Ayu Lestari, P., & Utami, K. (2022). Supervisi dalam Pendidikan (Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 14). Frontiers Media SA.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>